



**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN KEAGAMAAN
SHALAT REMAJA DI DESA PATIALO
KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sōs)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

**Dermiia Yanti
NIM. 14 302 00029**

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN KEAGAMAAN
SHALAT REMAJA DI DESA PATIALO
KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

**Dermila Yanti
NIM. 14 302 00029**



BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGATASI PERMASALAHAN KEAGAMAAN
SHALAT REMAJA DI DESA PATIALO
KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MADINA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

DERMILA YANTI
NIM. 14 302 00029

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
An. Dermila Yanti
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

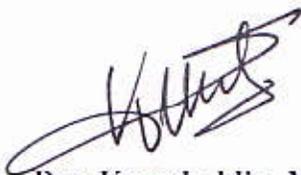
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Dermila Yanti** yang berjudul *"Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Keagamaan Shalat Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina,"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

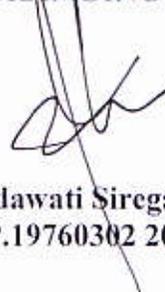
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dermila Yanti
NIM : 1430200029
Fakultas/Jurusan : *Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI*
Judul skripsi : **Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Keagamaan Shalat Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan hak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Juli 2018
Saya yang menyatakan,




DERMILA YANTI
NIM. 14 302 00029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dermila Yanti
NIM : 1430200029
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI PERMASALAHAN KEAGAMAAN SHALAT REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MADINA**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2018
Saya yang Menyatakan



DERMILA YANTI
NIM. 1430200029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 909 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2018

Skripsi Berjudul : **PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOKDALAM
MENGATASIPERMASALAHAN KEAGAMAAN SHALAT
REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MADINA**

Ditulis Oleh : **DERMILA YANTI**

NIM : **1430200029**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 16 Juli 2018

Dekan,



Dr. Aif Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Dermila Yanti
Nim : 1430200029
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Keagamaan Shalat Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina
Tahun : 2018

Skripsi ini membahas tentang penerapan bimbingan kelompok terhadap remaja, penerapan yang dilakukan penulis adalah dengan cara melakukan bimbingan kelompok terhadap remaja yang lalai menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT, diantaranya remaja yang menunda-nunda waktu shalat, jarang melaksanakan shalat, dan remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan shalat remaja, untuk menerapkan bimbingan kelompok kepada remaja, dan untuk mengetahui apakah remaja dapat mengubah shalatnya yang biasanya remaja melaksanakan shalat magrib setelah dilakukan bimbingan kelompok remaja sudah melaksanakan shalat isya dan zuhur.

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan atau yang disebut dengan *action research* dengan metode tindakan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja, dan data sekundernya adalah orangtua remaja, tokoh agama atau masyarakat yang ada di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tentang cara shalat remaja dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah terhadap shalat remaja yaitu menunda-nunda waktu shalat, jarang melaksanakan shalat dan tidak melaksanakan shalat lima waktu. Penerapan yang dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan dua siklus I siklus dua kali pertemuan, materi yang diberikan peneliti sama mulai dari siklus I dan Siklus II yaitu tentang tata cara pelaksanaan shalat, hukum meninggalkan shalat dan hikmah shalat secara Islam dan medis. Bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan remaja sangat antusias untuk mengikutinya. Hasil perubahan terhadap shalat remaja dari siklus I sampai siklus II mengalami perubahan setiap pertemuannya dan hasil akhirnya remaja yang menunda-nunda waktu shalat berubah 7 orang, jarang melaksanakan shalat berubah 5 orang, dan remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu berubah 2 orang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Shalat Keagamaan Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina”** dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Darwis Dasopang M. Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar MA.B apak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag Wakil Dekan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA. Wakil Dekan bidang Akademik Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan bidang kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.

3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina, MA, Sekretaris Jurusan Bimbingan Koseling Islam Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Kepala Desa Patialo dan remaja yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2014, sahabat-sahabat tercinta Mardiana Harahap, Kurma Sari Harahap, Siska Yulihana Hasibuan, Sarifa Hannum Siregar, Afridiniah Hinra Rukmana Rambe, Ade Irma Suryani Ritonga, Hamidah dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada ayahanda Alm. Partaonan dan Ibunda Marija yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Serta Abang-abang dan kakak-kakak tercinta Umaruddin, Nazaruddin, Amaluddin, Zainal Ibrahim, Soniarti yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Padangsidempuan, Juli 2018



DERMILA YANTI

Nim. 1430200029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Penerapan	11
2. Bimbingan Kelompok	12
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	12
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	13
c. Manfaat Bimbingan Kelompok	14
d. Asas Bimbingan Kelompok	14
e. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	15
f. Teknik Bimbingan Kelompok	18
3. Remaja	19
a. Pengertian Remaja	19
4. Masalah Keagamaan	23
a. Shalat	25
1) Pengertian Shalat	25

2) Cara Pelaksanaan Shalat	27
3) Hikmah (Keutamaan) Shalat	28
4) Hukum meninggalkan shalat dengan sengaja	29
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Rancangan Penelitian Tindakan	33
D. Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Primer	37
2. Sumber Data Sekunder.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Temuan Umum	41
1. Letak Geografis.....	41
2. Letak Demografis	42
B. Temuan Khusus	44
1. Gambaran Masalah Keagamaan (Shalat) Remaja Di Desa Ptialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.....	44
2. Kegiatan yang Dilakukan dalam Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Keagamaan (Shalat) Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina	48
3. Melihat Sejauh Mana Perubahan Terhadap Shalat Remaja	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).¹ Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas sering kali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah atau lingkungan pertemanannya.

Bila diperhatikan lebih jauh remaja sebagai satu fase perkembangan kehidupan yang dilalui manusia melekat segudang persoalan atau permasalahan yang dihadapinya akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya yang berlangsung sangat cepat sekali. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja ini dapat dilihat seperti perubahan jasmani, rohani, pikiran dan juga perasaan. Dengan demikian, diperlukan perhatian yang lebih banyak dari orangtua dan keluarga untuk mengarahkan, membimbing remaja kearah yang lebih baik atau positif, tetapi tidak menutup kemungkinan seorang remaja memerlukan masukan atau arahan dari orang lain yang profesional dibidangnya seperti konselor.

Setiap orangtua dituntut untuk mendidik shalat lima waktu kepada setiap anaknya. Membina kedisiplinan anak mendirikan shalat fardu berarti melatihnya menjadi penegak agama. Sebab dengan shalat akan melatih anak agar disiplin terhadap segala hal. Apabila orangtua tidak mengajarkan terhadap anak akan menjadikan anaknya sebagai orang kafir

¹ Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 4.

dan dapat merusak moral anak. Sedangkan Al-Qur'an menjelaskan dalam QS. At-Tahrim:6

يَأْتِيهَا الْأَمِينُ عَفْوًا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظَ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya keluarga ataupun orangtua memberikan bimbingan ataupun arahan terhadap perkembangan agama bagi anaknya, tak terkecuali kepada remaja. Bahkan Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada setiap orangtua yang diberi amanah oleh Allah SWT untuk mengasuh anak dengan baik, sebagaimana hadis Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ عَنِ ابْنِ أَبِي شَكْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَسْوَارُ بْنُ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ بُوَدَّوْدُ بْنُ دَاوُدَ هُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ بُوَحْمَرَ الْمَرْزِيُّ الصَّيِّ
رَ فَيُعْتَمِرُونَ بِشَعْبٍ عِنْدَنَا بِيَهْتَجِدُ هَقْلًا لِقَوْلِهِمْ لَا يَهْتَجِدُ إِلَّا هَقْلًا نَالًا هَعْلًا يَهْتَجِدُ مَمْرًا وَأَوْلَادَكُمْ الصَّلَاةَ هُمَا بِنَاءُ سَبْعِينَ نِيُوا
ضَرْبُ هَعْلٍ هَوَّاهُ هُمَا بِنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا ابْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا هَيْرٌ بِنُحْرٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعَةُ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سَوَّارٍ الْمَرْزِيُّ
بِبَيْتَادٍ هُوَ مَعْنَاهُ هَوَّارٌ دَاوُدٌ وَجَاءَ حَدُّكُمْ خَائِمَهُمْ هَعْلًا وَأَجِيرٌ هَعْلًا يَنْظُرُ إِلَى مَا دُونَ السَّرِّ قَوْلَ الرَّكْبَةِ هَعْلًا بُوَدَّوْدُ هَمَّ
وَكَيَعُفِيَا سَمِعُوا عَنْهَا بُوَدَّوْدُ هَعْلًا يَأْتِيهَا هَعْلًا حَدَّثَنَا بُوَحْمَرَ سَوَّارُ الصَّيِّرِيُّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepadaku Dawud bin Sawwar Al-Muzani dengan isnadnya

² Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 560.

dan maknanya dan dia menambahkan; (sabda beliau): "Dan apabila salah seorang di antara kalian menikahkan sahaya perempuannya dengan sahaya laki-laknya atau pembantunya, maka janganlah dia melihat apa yang berada di bawah pusar dan di atas paha." Abu Dawud berkata; Waki' wahm dalam hal nama Sawwar bin Dawud. Dan hadits ini telah diriwayatkan oleh Abu Dawud Ath-Thayalisi, dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Hamzah Sawwar Ash-Shairafi.³

Dari hadis diatas menjelaskan bahwa orangtua memiliki peran dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak atau remaja agar senantiasa melaksanakan shalat. Di samping itu, jika orangtua sudah mengarahkan atau memberikan bimbingan kepada remaja untuk melaksanakan shalat tetapi remaja tersebut tidak juga mau melaksanakan shalat. Dari hal ini diperlukan seorang yang ahli dibidangnya seperti konselor untuk memberikan pemahaman berupa melalui bimbingan kelompok kepada remaja guna untuk mengentaskan permasalahan remaja tersebut.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal baik kepada dirinya, keluarga maupun masyarakat. Sedangkan bimbingankelompok adalah suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok dengan tujuan untuk mencegah berkembangnya problem (masalah).⁴Dimana bimbingan kelompok memiliki peranan yakni sebagai alat atau media untuk mengarahkan, mencegah serta mengentaskan permasalahan yang ada pada klien atau remaja melalui dinamika kelompok.Dan adapun tujuan diadakannya bimbingan kelompok yaitu berupa memberi bantuan agar klien atau remaja dapat memahami dirinya, menerima dirinya, dan mengembangkan potensi serta dapat mengembangkan minat keberagamaannya sehingga dapat mengentaskan permasalahan keagamaan yang dihadapinya.

³ Bey Arifin Dkk, *Terjemahan Sunan Abu Daud* (Semarang: Asy-Syifa, 1992), hlm. 326.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 164.

Peneliti mengadakan observasi awal di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina bahwa remaja jarang sekali melaksanakan shalat, terkadang remaja hanya melaksanakan shalat magrib saja. Sebagai akibatnya, remaja yang jarang melaksanakan shalat ini cenderung berperilaku atau bersifat kurang baik seperti sering mengucapkan perkataan yang tidak baik atau berkata-kata kotor kepada teman sebayanya dan bahkan kepada orangtuanya.⁵ Hal ini diperkuat ketika peneliti mengadakan wawancara kepada remaja yang jarang melaksanakan shalat, dimana remaja tersebut mengatakan bahwa orangtuaterkadang memberikan bimbingan ataupun arahan terkadang tidak hal ini disebabkan karena sibuknya bekerja, sehingga remaja minim pengetahuannya tentang shalat atau remaja kurang memahami makna shalat. Sementara remaja yang melaksanakan shalat magrib ini mengatakan bahwa orangtuanya memberikan bimbingan ataupun arahan, namun karena keasyikan bermain dengan teman-teman sehingga remaja lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.⁶

Dengan demikian untuk mengatasi masalah keagamaan remaja mengenai shalat maka diperlukan bimbingan kelompok sehingga remaja mau melaksanakan shalat dan sadar bahwa betapa pentingnya shalat itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya shalat dapat membuat hati menjadi tenang, damai bahkan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan bimbingan kelompok sebagai tindakan atau metode untuk mengatasi permasalahan remaja yang berada di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut, peneliti membentuk beberapa kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6 (enam) orang. Adapun yang diterapkan dalam bimbingan kelompok berupaceramah mengenai makna shalat, hikmah shalat dan hukum bagi orang yang meninggalkan shalat.

⁵ Observasi di desa Patialo Kecamatan Kotanopan pada Tanggal 03 Desember 2017.

⁶ Wawancara dengan Remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan, Pada Tanggal 12 Desember 2017.

Sehingga dengan adanya bimbingan kelompok ini, diharapkan remaja yang berada di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina mampu untuk merubah pola pikir serta perilaku keberagamaannya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi pada remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Keagamaan Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu, dan tenaga, maka peneliti hanya berfokus membahas penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan keagamaan mengenai shalat remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara dan perbuatan menerapkan, pemasangan dan mempraktekkan.⁷ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

⁷ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

2. Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok.⁸ Bimbingan kelompok yang dimaksud peneliti yakni bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan oleh peneliti di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.
4. Permasalahan adalah hal-hal yang dipermasalahkan atau dipersoalkan. Permasalahan yang dimaksud peneliti adalah masalah shalat remaja.
5. Keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama atau aturan-aturan yang berasal dari Allah SWT untuk dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman keberagaman mengenai shalat remaja.
6. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.¹⁰ Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya Psikologi Perkembangan yang menentukan umur masa remaja awal 13/14-17 tahun, remaja akhir 17-21 tahun.¹¹ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 13-17 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan keagamaan shalat remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan keagamaan shalat remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina?
3. Apakah ada perubahan terhadap shalat remaja setelah bimbingan kelompok diterapkan di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina?

⁸ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 164.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 431.

¹⁰ Zilfikli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1980), hlm. 63.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 198.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja permasalahan keagamaan shalat remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan keagamaan shalat remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.
3. Untuk mengetahui apakah ada perubahan terhadap shalat remaja setelah bimbingan kelompok diterapkan di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan berpikir terutama mengenai penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan keagamaan remaja.
 - b. Dapat mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh remaja dengan melalui kegiatan kelompok.
 - d. Untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konsling Islam (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Secara teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran yakni menambah pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, terkait mengenai penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan keagamaan remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

- b. Sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi pihak yang akan melakukan penelitian terhadap masalah yang sama di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing memiliki sub bab (pasal) yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II yaitu tinjauan pustaka, yang menjelaskan tentang pengertian penerapan, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, manfaat, fungsi, asas, tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dan teknik bimbingan kelompok, pengertian remaja, dan masalah agama dalam remaja.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil dari penelitian merupakan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan yaitu penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan keagamaan remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

A. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara perbuatan menerapkan, pemasangan dan mempraktekkan.¹ Sedangkan menurut istilah bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.²

Adapun unsur-unsur penerapan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.³

Penerapan adalah menggunakan semua teori yang ada untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan cara sesuatu yang baik secara lisan maupun praktek.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian bimbingankelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kecil 2-6 orang, kelompok sedang 7-12 orang, dan

¹ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1180.

² Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Inti Media, 1999), hlm. 1489.

³ Wahab, *Manajemen Personalia* (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45.

kelompok besar terdiri dari 13-20 atau 20-40 orang.⁴ Bimbingan kelompok ini berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana. Bimbingan kelompok dilakukan untuk mencegah berkembangnya problem atau masalah yang ada dalam diri individu tersebut.⁵ Jadi, bimbingan kelompok yang peneliti lakukan adalah kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang.

Pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok individu dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok individu yang menghadapi masalah-masalah dengan menempatkan dirinya dalam suatu kehidupan atau kegiatan kelompok yang sesuai.⁶
- b. Lobert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan informasi kepada sekelompok individu untuk membantu individu membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.⁷
- c. Prayitno dan Erman Amtimengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Jadi pada dasarnya bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi kepada individu yang memusatkan pada pikiran sadar, perasaan dan

⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseing dalam berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 23.

⁵ Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 52.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 79.

⁷ Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Op. Cit.*, hlm. 273.

⁸ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 309.

tingkah laku dalam situasi kelompok atau mencegah berkembangnya masalah pada setiap diri individu tersebut.

2. Tujuan bimbingan kelompok

Adapun tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:⁹

- a. Untuk merespon kebutuhan minat klien.
- b. Untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi klien.
- c. Untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.

3. Manfaat bimbingan kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang cukup luas, tepat tentang berbagai hal yang dibicarakan.
- c. Menimbulkan sifat yang positif terhadap keadaan diri, lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana yang diprogramkan semula.

4. Asas bimbingan kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

41. ⁹ Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm.

¹⁰ Nidya Damayanti, *Op. Cit.*, hlm. 42.

- a. Asas kerahasiaan: Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas kesukarelaan: Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- c. Asas keterbukaan: Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- d. Asas kekinian: Pada umumnya masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini. Ataupun konselor mengarahkan masalah klien untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya sekarang.
- e. Asas kegiatan: Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan- tujuan bimbingan.
- f. Asas kenormatifan: Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak bolehbertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

5. Tahap pelaksanaan bimbingankelompok

Adapun tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:¹²

- a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan sebuah kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga

¹¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 66-71.

¹² Nidya Damayanti, *Op. Cit.*, hlm. 45.

mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing maupun seluruh anggota.

Konselor memberikan penjelasan tentang bagaimana kelompok mengetahui arti bimbingan kelompok serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya maka anggota kelompok mengerti bagaimana cara penyelesaiannya.

b. Tahap peralihan

Tahap kedua ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan sukarela. Dan ada kalanya jembatan ini ditempuh dengan susah payah artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya yaitu tahap ketiga. Maka dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinannya yang khas akan membawa para anggotanya meniti jembatan itu dengan selamat.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan atau yang dialami oleh anggota kelompok.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang

telah dicapai oleh kelompok itu. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah kegiatan kelompok memasuki tahap pengakhiran kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan mereka sehari-hari.

6. Teknik bimbingan kelompok

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam bimbingan kelompok yaitu:¹³

a. Teknik umum

Dalam teknik ini dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar teknik-teknik ini meliputi:

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk menetapkan respons dan aktivitas anggota kelompok.
- 4) Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.

b. Permainan kelompok

¹³ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 166-167.

Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana
- 2) Menggembirakan
- 3) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
- 4) Meningkatkan keakraban
- 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “*pusk*”(wilayah kemaluan). *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.¹⁴ Remaja adalah masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya, mulai dari usia sebelas tahun dan biasanya sampai dua puluh empat tahun.¹⁵

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah suatu masa dari umur manusia, sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Remaja sebelumnya tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk golongan anak-anak seperti ia pun tidak termasuk

¹⁴Elizabeth B. Hurlock., *Op. Cit* hlm. 180.

¹⁵ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 511.

anak dewasa. Ia merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban tanggung jawab seperti orang dewasa adanya karena itu pada masa ini terdapat kegoncangan pada setiap individu remaja, terutama didalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat perlu ditambahkan lagi yaitu bahwa pada masa ini dorongan seksual yang menonjol yang menampakkan dalam tingkah laku remaja terhadap jenis kelamin yang berlainan.¹⁶

Sri Rumini dan Siti Sundari mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak kepada masa dewasa yang mengalami perkembangan semua fungsi untuk memasuki masa dewasa.¹⁷ Sedangkan menurut Agoes Dariyo masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial.¹⁸

Masa remaja juga disebut dengan masa peralihan, masa yang sering menggoyahkan kegoncangan jiwa remaja. Sebagaimana pendapat Zakiah Daradjat mengatakan bahwa remaja mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi, jasmani, rohani, sosial budaya dan ekonomi.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah satu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa anak-anak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

Secara umum ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm. 101.

¹⁷ Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), hlm. 53.

¹⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 156.

²⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 172-173.

- a. Kegelisahan yang menguasai dirinya. Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat terpenuhi.
- b. Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui remaja. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Sedangkan remaja putri mulai bersolek.
- c. Keinginan untuk menjelajahi ke alam sekitar yang lebih luas, seperti melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka atau himpunan pencinta alam dan sebagainya.
- d. Suka berhayal atau berfantasi. Fantasi remaja umumnya berkisar mengenai prestasi dan karir hidupnya. Khayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat pula bersifat positif.
- e. Suka akan aktivitas kelompok. Remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama.

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:²¹

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Adapun perubahan yang dialami oleh remaja antara lain adalah sebagai berikut:²²

- a. Perubahan yang terjadi pada anggota kelamin
- b. Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dari perempuan
- c. Pertumbuhan badan yang sangat cepat
- d. Pertumbuhan anggota tubuh tidak seimbang
- e. Terjadinya menstruasi bagi anak perempuan dan mimpi bagi anak laki-laki
- f. Tumbuhnya jerawat dan bintik-bintik pada muka

Adapun ciri-ciri minat remaja terhadap agama adalah sebagai berikut:²³

- a. Percaya turut-turutan

Sesungguhnya kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena mereka terdidik di lingkungan yang taat beragama karena ibu bapaknya orang yang beragama, dan masyarakatnya sekelilingnya rajin beribadah,

²¹ Elizabeth B. Hurlock., *Op. Cit* hlm. 207-208.

²² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental, Op. Cit.*, hlm. 101.

²³ Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 68.

maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ajaran agamanya. Kepercayaan turut-turutan ini biasanya terjadi bila orangtua memberikan didikan agama kepada anak dengan cara menyenangkan dan jauh dari pengalaman pahit atau kondisi-kondisi yang menggoncangkan jiwa dari kecil sampai remaja. Mereka merasa aman-aman saja dengan agama yang dianutnya dan tidak ada masalah yang memerlukan peninjauan kembali.

b. Percaya dengan penuh kesadaran

Remaja telah mulai memikirkan agamanya dan mulai beragama dengan pilihan sendiri, dan mereka tertarik dengan agama menjadi lapangan kajiannya akan berusaha memahami ajaran agamanya dengan penuh semangat karena ia tidak mau lagi beragama hanya sekedar ikut-ikutan saja.

c. Percaya agak ragu-ragu

Umumnya remaja bimbang bukan pada kepercayaan kepada Tuhan, mereka bimbang terhadap kebenaran Tuhan yang diyakininya. Kebimbangan remaja selalu didasarkan protes terhadap sifat-sifat Tuhan yang menyebabkan kegelisahan dan kecemasan pada dirinya.

d. Tidak percaya kepada Tuhan

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang tidak mengakui adanya Tuhan, atau diasuh dan dididik orangtua yang beriman kepada Tuhan bisa menjadi seorang yang atheis. Namun jika dia atheis maka akan diketahui bahwa dibalik keingkaran yang tampaknya sungguh-sungguh itu tersembunyi kepercayaan kepada Tuhan.

D. Masalah Keagamaan

Masalah dapat diartikan sebagai persoalan, problem dan kesenjangan. Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan dengan apa yang benar-benar

terjadi antara teori dan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, dan antara rencana dengan pelaksanaan.²⁴ Sedangkan agama berasal dari bahasa sanskerta yaitu “a” artinya tidak, sedangkan “gama” artinya pergi, jika digabungkan menjadi tidak pergi. Namun di dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “*addin*” yang berarti undang-undang atau hukum.²⁵

Menurut Zainal Arifin Abbas bahwa agama menurut bahasa arab disebut dengan dua istilah yaitu:²⁶

1. الدين yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan berdasarkan aqidah, teologi, syari’ah dan akhlak, dan ini datangnya dari Allah SWT bukan ciptaan manusia.
2. الميل yaitu suatu kecenderungan pada ketauhidan yang disebut dengan hanifa ataupun cenderung kepada kebaikan.

Agama adalah risalah yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat dan alam semesta.²⁷ Jadi, masalah keagamaan yang di maksud peneliti disini yakni masalah shalat remaja yang berada di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

a. Shalat

1) Pengertian shalat

Shalat dalam bahasa Arab artinya “berdoa” dan “bershalawat”. Sedangkan dalam istilah shalat itu berarti doa yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pengampunan dari segala dosa, supaya kita mensyukuri nikmat dan

²⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 27.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 12.

²⁶ Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pemikiran terhadap Agama* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1984), hlm. 59.

²⁷ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 4.

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat itu mencegah perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah, sebagai cara untuk menjauhi dari hal-hal yang dapat menuju kepada maksiat. Untuk terhindar dari kejahatan tersebut, maka shalat itu dilaksanakan dengan khusyu’ atau dengan cara bersungguh-sungguh. Shalat tersebut harus dilengkapi dengan syarat dan rukunnya secara sempurna supaya diterima shalat seseorang. Dari shalat tersebut akan menimbulkan rasa disiplin dan selalu terkontrol oleh suatu kekeutan, dan apabila sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat dan tertinggal maka akan ada dalam diri rasa kekurangan.

Di dalam buku *Kiat Menjadi Orangtua Bijak (Belajar dari Kesuksesan Luqman Hakim dalam Mendidik Anak)*, bahwa Luqman mengatakan kepada anaknya, “Putraku, bila datang waktu shalat janganlah kamu menundanya karena melakukan sesuatu. Laksanakanlah shalat dan beristirahatlah, karena sesungguhnya shalat adalah hutang. Shalatlilah dengan berjamaah walaupun kamu berada di ujung tombak”.³¹

Secara pribadi shalat merupakan pendekatan diri kepada Allah, menguatkan jiwa dan keinginan untuk semata-mata mengangungkan Allah SWT. Dan shalat juga dapat dikatakan sebagai tempat istirahat dan untuk menenangkan jiwa dari kesibukan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari.

2) Cara pelaksanaan shalat

Adapun tata cara pelaksanaan shalat sebagai berikut.³²

(a) Berdiri tegak menghadap kiblat dengan niat mengerjakan shalat

³⁰Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Terjemahan al-Jumanatul Ali* (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 403.

³¹ Syarif Hade Masyah, *Kiat Menjadi Orangtua Bijak (Belajar dari Kesuksesan Luqman Mendidik Anak)* (Bandung: Mizan Publika, tth), hlm. 135.

³² Ali Imran Sinaga, *Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 48-60.

- (b) Mengangkat kedua belah tangan serta membaca *Allahu Akbar* (takbiratul ihram)
- (c) Setelah takbiratul ihram kedua belah tangan disidekapkan pada dada kemudian membaca doa iftitah. Posisi tangan kanan diatas tangan kiri.
- (d) Setelah bacaan surat pendek selesai, kedua tangan diangkat kembali sampai sejajar dengan bahu, sementara ujung jari-jari sejajar telinga. Jari tangan dirapatkan, selain ibu jari diikuti dengan bacaan takbir.
- (e) Rukuk dengan posisi badan membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan siku diregangkan sampai posisi badan membentuk siku-siku. Antara punggung dan kepala supaya rata.
- (f) Selesai ruku' dan membaca tasbih, kepala diangkat dan jari-jari tangan berada sejajar dengan telinga.
- (g) I'tidal yaitu berdiri tegak seperti akan memulai takbiratul ihram dengan posisi kedua tangan sejajar dengan pinggul. Anggota badan didiamkan sejenak
- (h) Sujud, setelah i'tidal terus sujud dimana kedua lutut, telapak tangan, dahi dan hidung menempel pada sejadah. Telapak kaki berdiri di atas jari-jari kaki ketika turun hendak sujud.
- (i) Duduk antara dua sujud, setelah sujud kemudian duduk diantara dua sujud dengan posisi sujud di atas mata kaki kiri, telapak kaki kanan ditegakkan. Kedua tangan diletakkan di atas paha dalam keadaan terbuka, jari-jari rapat, sejajar dengan lutut. Pandangan lurus ke tempat sujud, serta membaca *Allahu Akbar*.
- (j) Kemudian dilakukan sujud yang kedua yang caranya sama seperti sujud pertama, diikuti dengan bacaan *Allahu akbar*.
- (k) Duduk tasyahud awal (tahiyat) awal. Pada rakaat kedua, kalau shalat kita tiga rakaat atau empat rakaat, maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk membaca tahiyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki.
- (l) Tasyahud awal selesai dibaca kemudian bangun untuk mengerjakan rakaat ketiga dengan posisi badan sama seperti pada saat mengerjakan takbiratul ihram, diikuti dengan bacaan *Allahu Akbar*.
- (m) Berdiri kembali untuk melakukan rakaat ketiga.
- (n) Tasyahud/tahiyat akhir, duduk pada tasyahud akhir posisi telapak kaki kiri dikeluarkan ke sebelah kanan sehingga dibawah kaki kanan. Telapak tangan di atas kedua paha. Kemudian membaca lafadz tahiyat akhir seperti tahiyat awal yang ditambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad SAW.
- (o) Salam, selesai tahiyat akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan kekiri.

3) Hikmah (keutamaan) shalat

Adapun keutamaan shalat lima waktu yaitu mencegah dari melakukan perbuatan yang keji dan mungkar serta menghapus dosa-dosa kecil.³³ Dengan shalat juga seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Tuhannya, menyatakan kehambaannya kepada Allah, menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah sambil mengaharap keamanan, ketenangan, keselamatan dan pangkuan ilahi yaitu,

³³*Ibid.*, hlm. 50.

jalan untuk mencapai kemenangan, keberuntungan, dan menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kesalahan. Seperti sabda Rasul: “ Apakah engkau tidak memperhatikan jika ada sebuah sungai yang mengalir di depan seseorang, lalu ia mandi di dalamnya lima kali sehari semalam”. Lalu Rasul bertanya: “ Apakah ada dakinya yang tertinggal?” sahabat menjawab: “ tidak ada sedikit pun yang tertinggal “. Rasulullah lalu bersabda: demikianlah perumpamaan bagi shalat lima waktu itu, Allah menghapuskan dosa orang-orang yang melakukannya sebagaimana air mandi menghapus segala daki yang ada di badan seseorang.³⁴

Shalat menimbulkan dampak yang amat besar bagi individu yaitu sebagai berikut:³⁵

- (a) Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
 - (b) Memperkuat jiwa dan motivasi
 - (c) Untuk menyatakan kemahatinggian Allah SWT
 - (d) Menimbulkan ketenangan jiwa
 - (e) Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah SWT
 - (f) Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan dan kemuliaan
 - (g) Melatih untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan, membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur.
- 4) Hukum meninggalkan shalat dengan sengaja

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan bahwa hukum meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja merupakan perbuatan yang berdosa besar, dan dosanya di sisi Allah lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta, lebih besar dari dosa berzina, mencuri dan minum khamar, orang yang melakukannya akan berhadapan

³⁴ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 181.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 181-182.

dengan siksaan Allah dan kemurkaan-Nya serta akan dihinakan Allah baik di dunia maupun di akhirat.³⁶

Hukum shalat adalah wajib atas setiap muslim yang balig, berakal, bukan dalam keadaan haid dan nifas, tidak dalam keadaan gila. Ini berarti bahwa yang meninggalkan shalat berarti meninggalkan yang wajib, meninggalkan yang wajib berarti berdosa. Ulama sepakat bahwa yang meninggalkan shalat adalah kafir dan murtad.³⁷

2. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian peneliti, adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Petronela Parak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2015 dengan judul penelitian "*Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa Kelas X SMA Ambon*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dan menggunakan instrumen pengumpulan data observasi dan angket. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku menyontek siswa, yang dilakukan berhasil dan sangat membantu siswa dalam proses belajar.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah: persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Petronela Parak adalah sama-sama meneliti tentang penerapan bimbingan kelompok. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Petronela Parak mengkaji tentang penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku menyontek Siswa Kelas X SMA Ambon, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan peneliti mengkaji tentang penerapan

16. ³⁶ Terjemahan Ibnu Qayyun Al-Jauziyah, *Rahasia Dibalik Shalat* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm.

³⁷ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 183.

bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan keagamaan remaja di Desa Patialo kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina, dengan jenis penelitian tindakandan menggunakan pendekatan tindakan lapangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina. Adapun waktu penelitian ini adalah dimulai sejak Tanggal 06 Oktober 2017 sampai Bulan Mei 2018. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena Desa ini adalah tempat tinggal peneliti sendiri, dan dapat memperhemat tenaga, waktu dan biaya, juga lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut *action research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara kelompok ataupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis dan Taggart.¹

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*), melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, jika belum memadai, mereka mencoba lagi.²

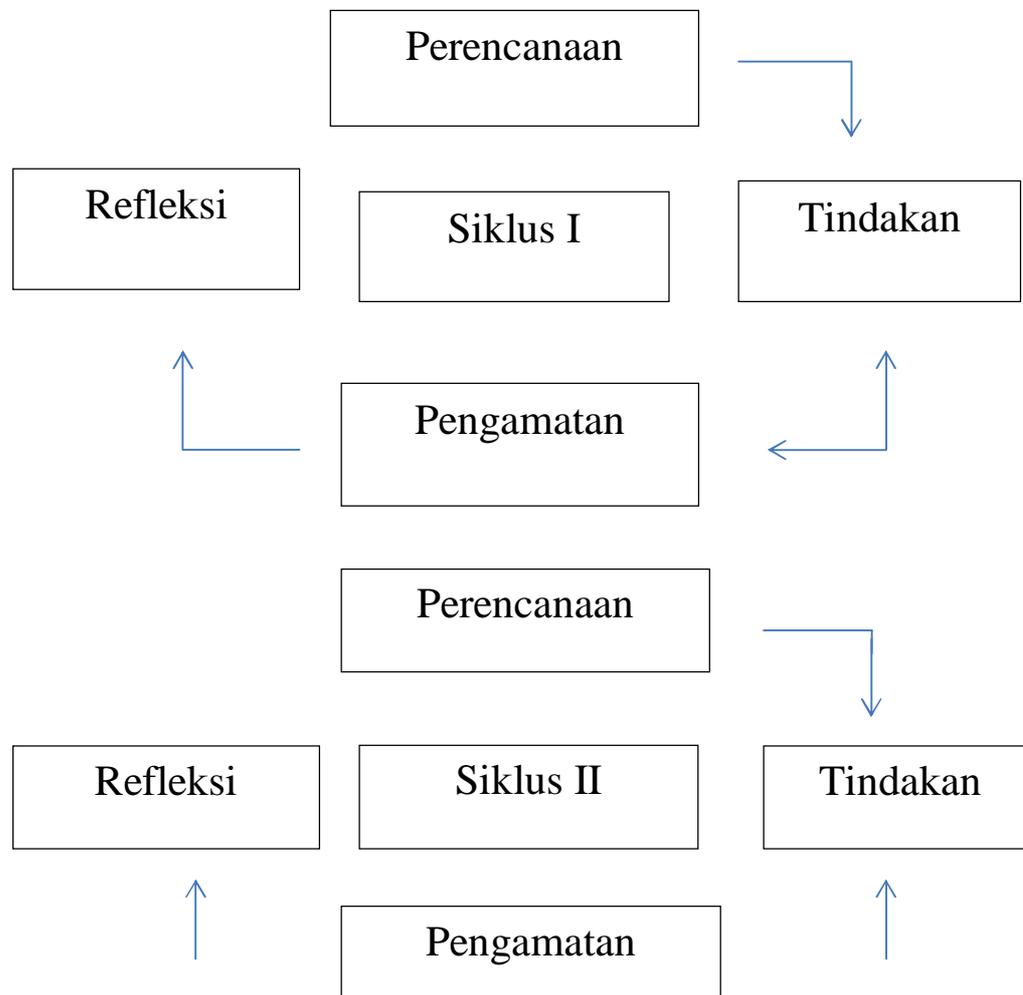
2. Rancangan Penelitian Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri

¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 225-226.

²*Ibid.*, hlm. 227.

dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.³ Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Siklus Tahapan Tindakan

a. Siklus I

Pada siklus I dilakukan satu kali, siklus I ini terdiri dari empat (4 tahap) :

1) Tahap perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu :

- a) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja.

³*Ibid* ., hlm.234.

- c) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan tentang penerapan bimbingan kelompok pada remaja.
- d) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja dalam bentuk ceramah.
- e) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang bagaimana cara agar tidak meninggalkan shalat.

2) Tahap *Acting* (tindakan)

Tahap kedua adalah pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan yaitu menerapkan apa yang telah di rencanakan pada tahap I yaitu bertindak di lokasi penelitian. Langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan

- (1) Menerima secara terbuka anggota kelompok.
- (2) Perkenalan peneliti dengan anggota kelompok.
- (3) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
- (4) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- (5) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- (6) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok

b) Tahap peralihan

- (1) Menjelaskan kembali bimbingan kelompok.
- (2) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- (3) Mengamati apakah anggota kelompok menjalani kegiatan kelompok selanjutnya.
- (4) Memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan dalam kelompok.

c) Tahap kegiatan

- (1) Membahas masalah remaja tentang shalat.

(2) Memperkuat komitmen anggota kelompok.

d) Tahap pengakhiran

(1) Kesimpulan akhir sesuai dengan proses bimbingan kelompok.

3) Tahap observasi (pengamatan)

Tahap ketiga adalah pengamatan (*observation*). Observasi yang dimaksud pada tahap ketiga adalah pengumpulan data.

1) Tahap refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan kelompok tersebut. Dan apabila belum mencapai tindakan indikator yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses bimbingan kelompok pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Pada tahap siklus II masih sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dari hasil refleksi sebelumnya. Adapun tindakan siklus II yaitu:

1) Tahap perencanaan

Peneliti merencanakan untuk melaksanakan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua berdasarkan siklus I yang telah di buat.

2) Tahap pelaksanaan

Pertemuan kedua peneliti memberikan materi, nasehat, arahan ataupun contoh kepada remaja, dan remaja aktif dalam mengemukakan pendapat, menciptakan hubungan baik antara satu dengan yang lain sehingga dalam proses bimbingan kelompok pada pertemuan kedua berjalan dengan baik.

3) Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti mengamati langsung apakah remaja melaksanakan shalat setelah melaksanakan bimbingan kelompok di desa Patialo kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

4) Refleksi

Berdasarkan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua dapat dijelaskan bahwa anggota kelompok telah mengalami peningkatan atau perubahan perilaku, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok lagi. Untuk itulah penelitian tindakan ini hanya berlangsung pada satu siklus dua kali pertemuan.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.⁵ Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah remaja yang jarang melaksanakan shalat sebanyak 20 orang, karena 20 orang ini adalah orang yang memiliki masalah yang fatal dan menjadi fokus dalam penelitian.

Adapun pengambilan sumber data yang peneliti ambil dengan menggunakan *purposive sampling* artinya teknik pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil sampel bukan berdasarkan strata atau daerah, tetapi didasarkan pada tujuan tertentu. Pengambilan sampel harus

⁴ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian, cet ke VII* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 129.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 155.

didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan pokok populasi.⁶

- b. Data sekunder adalah sumber pendukung yang diperoleh dari orangtua remaja yang jarang melaksanakan shalat, tokoh masyarakat atau tokoh agama.⁷

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk melihat dan mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan seperti kegiatan, waktu, dan peristiwa.⁸ Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹ Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati.¹⁰

- b. Wawancara atau *interview*

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa interview atau wawancara adalah:

Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.¹¹

Wawancara untuk memperoleh data peneliti lakukan dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur artinya peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan tertulis yang telah direncanakan sebelumnya.

⁶ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 78.

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 82.

⁸ *Ibid.*, hlm. 83.

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 70.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 198.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:¹²

- a. Reduksi data, yaitu memeriksa, merangkum, dan memilih data yang relevan, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- b. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data), yaitu menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c. Menarik kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan pemeriksaan diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah:¹³

- a. Perpanjangan Keikutsertaan adalah waktu yang lebih panjang yang dibutuhkan oleh seorang peneliti di lapangan atau lokasi dalam mendeteksi atau menguji ketidakbenaran informasi yang dapat mengotori data.
- b. Ketekunan Pengamatan (Observasi) yaitu keseriusan dalam mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan kemudian menelaahnya sehingga setiap faktor yang ditelaah dapat dipahami.
- c. Triangulasi adalah membandingkan data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain di luar data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

¹² Ahmad Nizar Ranguti, *Op. Cit.*, hlm. 201.

¹³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-181.

2)Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.

3)Membandingkan dengan fakta di lapangan.

d. Kecukupan Referensial adalah teknik dalam melihat keabsahan data dengan melihat kelengkapan alat-alat yang digunakan dalam menganalisis data dan menafsirkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis

Lokasi penelitian berada di Desa Patialo. Desa ini mempunyai luas sekitar 10 Ha.¹ Sedangkan masalah sarana transportasi darat yang menuju Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina sulit dijangkau karena jalannya kurang bagus.

Daerah ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Marian Simandolam
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Botung
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamiang
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan yang disebut dengan Rintis.

Sedangkan berdasarkan data dari kepala Desa jarak dari Desa Patialo dengan Kecamatan Kotanopan 12,5 km, dan jarak dari Desa Patialo menuju ke Kabupaten 40 km. Berdasarkan data penduduk Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina terdapat sekitar 70 kepala keluarga (KK).²

a. Letak Demografis

Pekerjaan masyarakat Desa Patialo mayoritasnya adalah bertani berkisar 95%. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Sedangkan 5% adalah guru. Sementara sensus penduduk sekitar 70 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk secara keseluruhan 350 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 161 jiwa dan perempuan berjumlah 89 jiwa.

¹ Wawancara dengan kepala Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina pada Tanggal 09 April 2018.

²*Ibid.*, Tanggal 09 April 2018.

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina yaitu hanya Sekolah Dasar (SD) saja. Adapun jenjang pendidikan menurut data pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1
Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	20 orang
2	SD	65 orang
3	SMP	24 orang
4	SMA	20 orang
5	Perguruan Tinggi	8 orang
Jumlah		137 orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina masih sedikit yang S.I. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.

Selanjutnya dijelaskan pula keadaan sarana dan prasarana di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 2
Keadaan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

No	Sarana/prasarana	Jumlah

1	Mesjid	1 buah
2	Musholla	3 buah
3	Madrasah	1 buah
Jumlah		5 buah

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana tempat ibadah di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina sebanyak 5 buah. Ada 1 buah masjid yaitu masjid Nurul Iman dan 3 buah musholla yang tidak memiliki nama dan ada 1 buah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Madrasah ini digunakan sebagai wadah untuk menuntut ilmu anak usia Sekolah Dasar.

Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina 100% Islam, artinya di Desa Patialo masyarakatnya semua beragama Islam/muslim. Adapun keadaan penduduk menurut suku bahwa keadaan penduduk Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina adalah bersuku Batak.

2. Temuan Khusus

1. Gambaran Masalah Keagamaan (shalat) Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah dan bukti penghambaan kepada Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya serta sebagai pembeda antara orang muslim dan non muslim. Sebagai bukti penghambaan kepada Allah, sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk senantiasa melaksanakan ataupun mendirikan shalat lima waktu sehari semalam.

Dengan melaksanakan shalat seseorang akan mendapatkan kedamaian dan ketentrangan di dalam hati. Karena terdapat beberapa hikmah dibalik mengerjakan shalat, diantaranya yaitu: untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat jiwa dan motivasi, menimbulkan ketenangan jiwa, mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan dan kemuliaan, serta melatih untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan, membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur. Tetapi terkadang sebagian remaja tidak mengetahui hikmah dibalik mengerjakan shalat, di sisi lain remaja mengetahui akan hikmah shalat tetapi mereka tidak melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alim Ulama di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina yaitu Bapak Arif Nasution mengatakan bahwa anak remaja di Desa Patialo masih minim atau kurang motivasi untuk melaksanakan shalat di Mesjid khususnya bagi remaja laki-laki. Dimana faktor penyebab remaja jarang melaksanakan shalat khususnya laki-laki menurut beliau diantaranya sibuk dengan pekerjaan, larut dengan pergaulan teman sebaya.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan terdapat beberapa masalah diantaranya:

a. Menunda-nunda waktu

Seyogianya dalam melaksanakan sesuatu hendaklah disegerakan karena dengan begitu dapat memunculkan kedisiplinan pada diri sendiri. Dimana dengan kedisiplinan seseorang dapat mengatur cara hidupnya dengan baik, begitu pula dalam melaksanakan suatu ibadah (shalat) seharusnya jangan menunda-nunda waktu untuk melaksanakannya, karena dengan terbiasa menunda-nunda waktu hal tersebut dapat membuat seseorang jadi melalaikan shalat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu remaja yaitu Elvi Yani mengatakan bahwa ketika sudah dapat waktu shalat saya lebih sering menunda-nundanya karena kesibukan bekerja dan keasyikan menonton

³ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Nasution pada Tanggal 15 April 2018.

televisi, sehingga dengan tidak sadar waktu shalat telah habis dan saya tidak melaksanakan shalat tersebut.⁴

Ditambah lagi hasil wawancara dengan salah satu orangtua remaja yaitu Ibu Lanna mengatakan bahwa remaja lalai menjalankan shalat karena keasyikan main hp dan menonton televisi khususnya anak saya, ketika beliau menyuruhnya untuk melaksanakan shalat, namun jawaban anaknya nantilah buk, dan akhirnya shalat remaja menjadi tinggal karena menunda-nunda waktu.⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada remaja, yang menunda-nunda waktu shalat di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina dari 20 remaja yang menunda-nunda waktu shalat sebanyak 15 orang.

b. Jarang melaksanakan shalat

Shalat merupakan suatu bentuk peribadatan, penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT. Sebagai bentuk penghambaan kepada yang maha kuasa, seyogianya shalat dikerjakan lima kali sehari semalam yang merupakan suatu hal yang wajib untuk dikerjakan semua hamba yang sudah baligh. Dalam hal ini, apabila kita jarang melaksanakan shalat, maka sama saja dengan melalaikan suatu kewajiban kita sebagai hamba kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja mengatakan bahwa ia malas mengerjakan shalat disebabkan sibuknya bekerja, terkadang ada niatnya untuk melaksanakan shalat tetapi karena menunda-nunda waktu sehingga ia lalai dalam mengerjakan shalat, ada juga yang mengatakan ia jarang melaksanakan shalat karena sudah terbiasa meninggalkan shalat, kurang motivasi dari dalam diri untuk melaksanakan shalat, kurang perhatian dari orangtua serta ada yang mengatakan ia tidak melaksanakan shalat sama sekali.⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Elvi Yani pada Tanggal 16 April 2018.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lanna, Orangtua Remaja pada Tanggal 16 April 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan Remaja pada Tanggal 18 April 2018.

Seiring dengan hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Aisyah mengatakan bahwa ia jarang sekali melaksanakan shalat, terkadang ia melaksanakan shalat karena merasa malu dengan temannya sehingga ia terpaksa melaksanakan shalat, dan ia juga menegaskan bahwa orangtua saya pun tidak menyuruh saya melaksanakan shalat bahkan orangtua saya pun jarang melaksanakan shalat.⁷

Hal ini didukung dengan hasil wawancara orangtua remaja yang bernama Ibu Nasli mengatakan bahwa remaja yang berada di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina jarang sekali melaksanakan shalat, terkadang remaja hanya melaksanakan shalat magrib saja itu pun jarang. Dan saya berpendapat bahwa remaja yang jarang melaksanakan shalat ini karena kurangnya ilmu agama.⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina bahwa remaja yang jarang melaksanakan shalat di Desa Patialo sebanyak 13 orang.

c. Tidak melaksanakan shalat lima waktu

Hukum melaksanakan shalat bagi orang yang baligh adalah wajib. Wajib merupakan apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Dengan demikian apabila tidak melaksanakan shalat lima waktu, padahal ia telah mengetahui bahwa hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, maka Allah SWT akan memberi ganjaran kepada orang yang sengaja meninggalkannya.

Ditambah lagi hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Zulfikar mengatakan bahwa ia tidak melaksanakan shalat lima waktu disebabkan keasyikan bermain dengan teman-teman, melainkan ia melaksanakan shalat jum'at itu pun terkadang, dan ia juga mengatakan bahwa orang yang melaksanakan shalat dan yang tidak melaksanakan shalat itu sama tidak ada bedanya.⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan orangtua remaja yaitu Bapak Isroil mengatakan bahwa remaja tidak melaksanakan shalat dikarenakan kurangnya perhatian serta bimbingan maupun arahan dari orangtua, sehingga remaja lalai menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT termasuk untuk melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁰

⁷ Hasil wawancara dengan Aisyah pada Tanggal 20 April 2018.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nasli, orangtua remaja, pada Tanggal 20 April 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan Zulfikar pada Tanggal 21 April 2018.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Isroil, Orangtua Remaja pada Tanggal 21 April 2018.

Remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Patialo ini masih banyak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti juga bahwa remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 9 orang dari 20 remaja.

2. Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan keagamaan (shalat) remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina

Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok, agar memperoleh kebaikan baik bagi dirinya, kepada penciptanya sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tindakan lapangan dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

a. Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di Desa patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina, sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Desa Patialo, dan peneliti ingin mengetahui keadaan shalat remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina. Seperti tabel dibawah ini.

Tabel. 3
Nama-nama remaja sebelum dilakukan tindakan

No	Nama	Masalah shalat remaja		
		Menunda-nunda waktu shalat (klp 1)	Jarang melaksanakan shalat (klp 2)	Tidak melaksanakan shalat lima waktu (klp 3)
1	Nur Hajibah	✓		
2	Dahlia	✓	✓	

3	Zulfikar		✓	✓
4	Zubaidah	✓	✓	
5	Rohman		✓	✓
6	Hasan Bahri	✓	✓	✓
7	Elvi Yani	✓		
8	Zulkifli	✓	✓	✓
9	Ilham	✓	✓	✓
10	Nur Zakiah	✓		
11	Masrina	✓		
12	Bidin		✓	✓
13	Diah	✓		
14	Tondi	✓	✓	✓
15	Aisyah		✓	✓
16	Fitri Rahmadani	✓		
17	Sarah	✓	✓	
18	Rezki	✓		
19	Leman		✓	✓
20	Siti Aisyah	✓	✓	
Jumlah		15	13	9

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa remaja yang menunda-nunda waktu shalat sebanyak 15 orang, yang jarang melaksanakan shalat sebanyak 13 orang, dan yang tidak melaksanakan shalat sebanyak 9 orang. Dalam satu remaja memiliki dua masalah, terkadang remaja sudah menunda-nunda waktu shalat dan akhirnya tidak melaksanakan shalat, terkadang remaja jarang melaksanakan shalat dan terkadang lagi tidak melaksanakan shalat sama sekali.

Tabel.4

Sebelum dilakukaan tindakan ke lapangan

No	Masalah shalat remaja	Jumlah remaja	Persentase (%)
1	Menunda-nunda waktu	15 orang	
2	Jarang melaksanakan shalat	13 orang	
3	Tidak melaksanakan shalat lima waktu	9 orang	

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam dua siklus yaitu sebagai berikut:

a. Siklus 1

1. Pertemuan 1

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- (1)Peneliti melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- (2) Peneliti mengumpulkan remaja
- (3)Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada remaja
- (4)Peneliti mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap remaja
- (5)Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja.Peneliti menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang bimbingan kelompok.

b) Tindakan

- (1)Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan.

Sebelum tindakan dilakukan ada hasil pengamatan tentang shalat remaja.

(2)Peneliti memberikan materi kepada remaja tentang sekilas pengertian shalat, rukun shalatmelalui bimbingan kelompok.

(3)Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok.

(4)Peneliti memberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya.

c) Observasi

Mengamatiapakah remaja melaksanakan shalat setelah bimbingan kelompok diterapkan.

d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan kelompok. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus selanjutnya. Hasil tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Jumlah Informan}} \times 100\%$$

Tabel. 5
Hasil perubahan terhadap shalat remaja siklus I pertemuan I

No	Materi bimbingan kelompok kepada remaja	Masalah shalat remaja	Jumlah remaja	%
----	---	-----------------------	---------------	---

1	Tata cara melaksanakan shalat	Menunda-nunda waktu	13 orang	65%
2	Hukum meninggalkan shalat	Jarang melaksanakan shalat	13 orang	65%
3	Hikmah shalat secara Islam	Tidak melaksanakan shalat lima waktu	9 orang	45%

Hasil perubahan terhadap shalat remaja pada siklus I pertemuan I jumlah remaja yang menunda-nunda waktu shalat dari yang 15 orang menjadi 13 orang dengan hasil 65% (berubah 2 orang), namun remaja yang jarang melaksanakan shalat 13 orang dengan hasil 65% (belum ada perubahan), sedangkan remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 9 orang dengan hasil 45% (belum ada perubahan). Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa perubahan terhadap shalat remaja masih tergolong rendah.

2. Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan bimbingan kelompok lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai observer untuk mengetahui perubahan terhadap shalat remaja. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan peneliti :

- 1) Peneliti melakukan bimbingan kelompok dengan materi yang sudah dipersiapkan tentang tata cara pelaksanaan shalat.
- 2) Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja
- 3) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

b. Tindakan

Adapun tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah:

- 1) Peneliti membangun hubungan yang baik yaitu dengan menanyakan kabar atau keadaan remaja dengan bertatap muka dengan remaja, setelah hubungan sudah terbangun peneliti memperjelas maksud dan tujuan peneliti mengadakan bimbingan kelompok kepada remaja.
- 2) Peneliti memberikan materi ataupun arahan kepada remaja tentang shalat khususnya hukum meninggalkan shalat.
- 3) Selanjutnya membuat kesepakatan untuk kontrak atau pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias remaja atau kemauan remaja untuk mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

d. Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan terhadap shalat remaja dengan diadakannya bimbingan kelompok. Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan bimbingan kelompok terhadap remaja sebagai berikut:

Tabel. 6
Hasil perubahan terhadap shalat remaja siklus I pertemuan II

No	Materi bimbingan kelompok kepada remaja	Masalah shalat remaja	Jumlah remaja	%
1	Tata cara melaksanakan shalat	Menunda-nunda waktu	11 orang	55%
2	Hukum meninggalkan shalat	Jarang melaksanakan shalat	12 orang	60%
3	Hikmah shalat secara Islam	Tidak melaksanakan shalat lima waktu	8 orang	40%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap shalat remaja pada siklus I pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja yang menunda-nunda waktu shalat 11 orang dengan hasil 55% (berubah 2 orang), yang jarang melaksanakan shalat 12 orang dengan hasil 60% (berubah 1 orang), dan yang tidak melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 8 orang dengan hasil 40% (berubah 1 orang). Pelaksanaan siklus I pertemuan II hasil yang diperoleh remaja mengalami sedikit perubahan.

b. Siklus II

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan bimbingan kelompok dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi hukum meninggalkan shalat.

1. Pertemuan I

Berdasarkan hal diatas dilakukan usaha untuk lebih mengubah shalat remaja melalui bimbingan kelompok.

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk mengubah shalat remaja melalui bimbingan kelompok:

- (1) Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja
- (2) Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja
- (3) Remaja disuruh membuat cara membagi waktu dengan baik
- (4) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

b) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan dalam tindakan kepada remaja yang jarang melaksanakan shalat:

- (1) Peneliti menggali kembali masalah remaja dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami dengan lebih dalam lagi.
- (2) Setelah mengetahui bahwa masalah remaja yakni menunda-nunda waktu shalat, jarang melaksanakan shalat, tidak melaksanakan shalat lima waktu. Dan peneliti pun langsung memberikan materi yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan masalah yang dialami remaja.
- (3) Peneliti memberikan materi tentang cara melaksanakan shalat, hukum bagi orang yang meninggalkan shalat dan hikmah shalat guna untuk mengarahkan remaja untuk bisa mengubah cara shalat sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat muslim.

c) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat membuat jadwal yang pertama dan kedua apakah ada perubahan terhadap shalat remaja setelah diterapkan bimbingan kelompok. Disamping itu peneliti

melakukan penilaian segera (laisek) yaitu penilaian yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan.

d) Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II Pertemuan I seminggu setelah dilakukannya bimbingan kelompok maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 7
Hasil perubahan perilaku remaja siklus II pertemuan I

No	Materi yang diberikan kepada remaja	Masalah shalat remaja	Jumlah remaja	%
1	Tata cara melaksanakan shalat	Menunda-nunda waktu	8orang	40%
2	Hukum meninggalkan shalat	Jarang melaksanakan shalat	9orang	45%
3	Hikmah shalat secara Islam	Tidak melaksanakan shalat lima waktu	8 orang	40%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap shalat remaja pada siklus II pertemuan I diperoleh dengan jumlah remaja yang menunda-nunda waktu shalat 8 orang dengan hasil 40% (berubah 3 orang), jarang melaksanakan shalat 9 orang dengan hasil 45% (berubah 3 orang), dan yang tidak melaksanakan shalat sebanyak8 orang dengan hasil 40% (belum ada perubahan selain pertemuan II siklus I) .

2. Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan dalam bentuk bimbingan kelompok, dimana peneliti memberikan materi dan remaja juga bersifat aktif dalam bimbingan kelompok.

a) Perencanaan

- (1) Peneliti memnberikan materi tentang hikmah melaksanakan shalat.
- (2) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti.
- (3) Peneliti menyimpulkan hasil observasi

b) Tindakan

- (1)Peneliti bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan kelompok.
- (2) Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses bimbingan kelompok sebelumnya

c) Observasi

Dilihat dari observasi remaja yang sebelumnya tidak melaksanakan shalatmengalami perubahan ke arah yang lebih positif atau baik. Pada pertemuan ini remaja lebih bisa mengetahui akan hikmah dari shalat. Disamping itu peneliti melihat apakah remaja dapat mengikuti proses bimbingan kelompok dengan baik.

d)Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilaksanakan remaja, karena pada siklus ini adalah hasil terakhir perubahan terhadap shalat

1	Menunda-nunda waktu	15	13	11	8	8	40%
2	Jarang melaksanakan shalat	13	13	12	9	8	40%
3	Tidak shalat lima waktu	9	9	8	8	7	35%

Berdasarkan hasil perubahan terhadap shalat remaja diatas, peneliti mengobservasi kembali tentang shalat remaja yang diteliti bahwa benar remaja yang diteliti sudah berkurang melakukan hal yang biasanya yaitu menunda-nunda waktu shalat, jarang melaksanakan shalat, dan tidak melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini juga didukung dari informasi yang di dapatkan dari remaja, orangtua remaja, dan tokoh agama. Adapun hasil wawancara dan observasinya adalah sebagai berikut:

“Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama yaitu Bapak Safaruddin mengatakan bahwa setelah diadakan bimbingan kelompok khususnya remaja laki-laki sudah mau melaksanakan shalat ke Mesjid, yang dulunya remaja laki-laki jarang melaksanakan shalat di Mesjid, dan menurut saya bimbingan kelompok ini sangat banyak manfaatnya khususnya bagi remaja laki-laki.”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Aliyah sebagai orangtua remaja mengatakan bahwa bimbingan kelompok banyak manfaatnya bagi remaja. Saya selaku orangtua remaja jarang memberikan bimbingan ataupun arahan kepada remaja dikarenakan sibuknya bekerja, dengan adanya bimbingan kelompok remaja sudah mendapatkan bimbingan, arahan tentang keagamaan, dan remaja pun sudah tahu kewajibannya untuk melaksanakan shalat dan bimbingan kelompok ini maunya jangan sampai di sini saja harus berkelanjutan.¹²

Wawancara dengan Ibu Dahliana sebagai orang tua remaja mengatakan bahwa remaja yang biasa jarang melaksanakan shalat sudah mengalami perubahan dan remajanya sudah mau melaksanakan shalat meskipun shalat magrib, isya dan zuhur, sedangkan shalat subuh sama azar masih

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Safaruddin, Tokoh Agama pada Tanggal 22 April 2018.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aliyah, Orangtua Remaja pada Tanggal 23 April 2018

belum terlaksanakan, tetapi saya sebagai orangtua dari remaja sudah bersyukur karena remaja sudah mengalami perubahan termasuk shalatnya dengan diadakannya bimbingan kelompok.¹³

Hasil wawancara dengan Nur Zakiah

“Saya sangat menyukai dengan diadakannya bimbingan kelompok, dengan diadakannya bimbingan kelompok saya mendapat pengetahuan yang banyak khususnya mengenai shalat, yang dulunya saya jarang melaksanakan shalat tetapi dengan adanya bimbingan kelompok saya lebih terarah untuk mengetahui apa sebenarnya hikmah shalat itu, dan saya merasa ada perubahan terhadap diri saya setelah mengikuti bimbingan kelompok.”¹⁴

Kemudian wawancara dengan Hasan Bahri saya tidak mengetahui apa itu bimbingan kelompok tetapi ketika saya sudah mengikutinya, saya sudah mengerti apa yang dikatakan bimbingan kelompok, dan saya mencoba melakukan nasehat, arahan dan bimbingan yang sudah diberikan alhamdulillah ada perubahan dari dalam diri saya.¹⁵

Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa remaja yang mereka katakan bahwa dengan diadakannya bimbingan kelompok bisa merubah cara shalat mereka dari yang buruk menjadi yang lebih baik.

Selanjutnya wawancara dengan Nur Hajibah Bagi saya bimbingan kelompok ini sangat penting karena saya bisa mendapatkan arahan yang lebih baik dan saya mencoba melaksanakan shalat, ternyata shalat dapat mempermudah segala urusan, dapat menghilangkan stress dan menurut saya shalat itu penting dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Kemudian wawancara dengan Zulkifli mengatakan bahwa bimbingan kelompok ini sangat baik dilakukan, karena setelah bimbingan kelompok dilaksanakan saya merasa masalah saya teratasi, dan saya berharap bimbingan kelompok jangan membahas satu masalah saja, maunya satu pertemuan dengan materi yang lain begitu juga dengan pertemuan seterusnya.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa beberapa remaja merasa bimbingan kelompok sangat bermanfaat karena dengan diadakannya bimbingan kelompok khususnya terhadap

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dahliana, Orangtua Remaja pada Tanggal 25 April 2018.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nur Zakiah, Remaja pada Tanggal 23 April 2018.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Hasan Bahri, Remaja pada Tanggal 26 April 2018.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nur Hajibah, Remaja pada Tanggal 26 April 2018.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Zulkifli, Remaja pada Tanggal 28 April 2018.

shalat remaja, biasanya remaja yang menunda-nunda waktu shalat, jarang melaksanakan shalat dan tidak melaksanakan shalat sudah mengalami banyak perubahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara shalat remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madinamasih banyak remaja yang menunda-nunda waktu shalat, jarang melaksanakan shalat dan tidak melaksanakan shalat lima waktu.

Peneliti melakukan bimbingan kelompok kepada remajadenganmenggunakan dua siklus, I siklus dua kali pertemuan, peneliti memberikan materi yang sama kepada remaja mulai dari siklus I dan siklus II, materi yang diberikan peneliti yaitu tentang tata cara pelaksanaan shalat, hukum meninggalkan shalatdan hikmah shalat secara islam. Sehingga dengan materi yang diberikan maka terdapatlah perubahan terhadap shalat remaja dari hasil pertemuan siklus I dan siklus II.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan keagamaan (shalat) remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina sebelum penerapan bimbingan kelompok dilaksanakan ada beberapa masalah terhadap shalat remaja yaitu menunda-nunda waktu shalat, jarang melaksanakan shalat dan tidak melaksanakan shalat lima waktu.
2. Penerapan bimbingan kelompok yang diterapkan kepada remaja adalah sebagai berikut:
 - a. Peneliti mengumpulkan remaja sekaligus membagi remaja menjadi tiga kelompok.
 - b. Peneliti melaksanakan bimbingan kelompok kepada remaja dengan memberikan materi tentang shalat.
 - c. Peneliti mengobservasi remaja setelah diterapkan bimbingan kelompok.
 - d. Peneliti melihat sejauh mana perubahan terhadap shalat remaja setelah diterapkan bimbingan kelompok.
3. Perubahan terhadap shalat remaja setelah diterapkan bimbingan kelompok di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina dapat dilihat dari siklus I, II pertemuan I, II (remaja yang menunda-nunda waktu berubah 7

orang dari 15 orang, biasanya remaja menunda-nunda waktu shalat, setelah diterapkan bimbingan kelompok sudah ada perubahan walaupun menunda-nunda waktu tetapi tidak meninggalkan shalat). Siklus I, II pertemuan I, II, (remaja yang jarang melaksanakan shalat berubah 5 orang dari 13 orang, biasanya remaja jarang melaksanakan shalat setelah bimbingan kelompok diterapkan remaja sudah mau melaksanakan shalat walaupun menunda-nunda waktu shalat). Siklus I, II pertemuan I, II (remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu berubah 2 orang dari 9 orang, biasanya remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu, setelah diterapkan bimbingan kelompok remaja sudah mau melaksanakan shalat walaupun shalat magrib, zuhur dan shalat isya).

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih giat dan sadar akan kewajibannya sebagai muslim untuk melaksanakan shalat. Dan setelah diadakannya bimbingan kelompok remaja jangan sampai di sini saja yang melaksanakan shalat, tetapi remaja tetap melaksanakan shalat sebagaimana biasanya.
2. Kepada semua orangtua yang ada di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina agar senantiasa memberikan bimbingan kepada anak untuk melaksanakan shalat, memberikan contoh yang baik, memperhatikan

dan mengawasi remaja sehingga remaja menjadikan yang rajin, teladan dan istiqomah dalam melaksanakan shalat maupun ibadah lainnya.

3. Kepada Tokoh Agama supaya memberikan nasehat kepada anak remaja khususnya mengenai shalat, agar remaja memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk senantiasa melaksanakan shalat.
4. Kepada Masyarakat supaya menciptakan suasana lingkungan yang damai, tenteram yang bernuansa Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseing dalam berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Ali Imran Sinaga, *Fiqih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Badudu Dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Inti Media, 1999.
- Bey Arifin Dkk, *Terjemahan Sunan Abu Daud*, Semarang: Asy-Syifa, 1992.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1981.
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Hartono Dkk, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Ibnu Qayyun Al-Jauziyah, *Rahasia Dibalik Shalat*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- Irawan Soehartono, *Metode penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jalaluddin, *Psikologi agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Araska, 2012.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Pusat Bahasa *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Robert L. Gibson Dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.

- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1969.
- Sri Rumini Dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta: 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian Cet-Ke VII*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sumiati Dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Syarif Hade Masyah, *Kiat Menjadi Orangtua Bijak (Belajar dari Kesuksesan Luqman Mendidik Anak)*, Bandung: Mizan Publika, tth.
- Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Wahab, *Manajemen Personalia*, Bandung: Sinar Harapan, 1990.
- Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pemikiran Terhadap Agama*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1984.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2002.
- Zilfikli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 716/In.19/F.6a/PP.00.9/2017

06 OKTOBER 2017

Lampiran :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth: 1. Drs. Kamaluddin, M. Ag
2. Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd
di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Dermila Yanti/ 1430200029
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1
Judul Skripsi : "PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA PATIALO
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MADINA".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak /Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Hi. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001

Dekan

Fauzlah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013



Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing i

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing ii

Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 316 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2018

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

16 April 2018

Yth. Kepala Desa Patialo
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Dermila Yanti
NIM : 14 302 00029
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Keagamaan Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN KOTANOPAN
DESA PATIALO

SURAT KETERANGAN
Nomor: 47/2021/9/2018

I. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASWARUDDIN LUBIS

Jabatan : Kepala Desa

II. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DERMILA YANTI

Nim : 14 302 00029

Fakultas : FDIK/ BKI-1

Alamat : Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina

Benar telah melakukan tugas riset dan observasi dalam rangka penelitian skripsinya yang berjudul: **“PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI PERMASALAHAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA PATIALO KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MADINA”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Patialo, 20 April 2018

Kepala Desa Patialo

ASWARUDDIN LUBIS